

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN PENERAPAN MODEL  
*COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE* PADA SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 059 PULAU RAMBAI  
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN  
KAMPAR**



Oleh

**AFRIADI**

**NIM. 10818004717**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN PENERAPAN MODEL  
*COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE* PADA SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 059 PULAU RAMBAI  
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**AFRIADI  
NIM. 10818004717**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Sains dengan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Penelitian yang ditulis oleh Afriadi NIM. 10818004717 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Syawal 1431 H  
08 Oktober 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Erviyenni, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Sains dengan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Afriadi NIM. 10818004717 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 26 Shafar 1432 H/31 Januari 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 26 Shafar 1432 H  
31 Januari 2011 M

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Betty Holiwarni, M.Pd.

Pangoloan Soleman Ritonga, S.Pd, M.Si.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, Ay ahanda Nursin (Alm) dan Ibunda Nuriya.  
Dan Seluruh Keluarga Besarku.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Sains dengan Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

4. Ibu Dra. Erviyenni, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Keduaorang tuaku AyahandaNursin (Alm) Dan Ibunda Nuriya,yg sangat aku cintai dan sayangi, terima kasih telah melahirkan,membesarkan,mendidik dan memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungannya,baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Kakak kakakku Nurlianis, Azhari,S.Ag, Andrinur,S.Pd.I, dan Nursamsu,S.Sos,terima kasih atas dukungan,nasehat dan doanya selama ini,juga buat abang ipar,kakak iparku,serta keponakan keponakanku yang menjadi inspirasi baru bagiku dalam menyelesaikan studi ini.
8. Bapak Sudirman,S.pd,Etek Nuriman,dan Keluarga Besarku di Pulau Tinggi dimanapun berada,terima kasih atas doa,dorongan dan nasihat yang diberikan selama ini kepada penulis.
9. Kepala Sekolah,Guru dan segenap murid SDN 059 Pulau Rambai yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian Skripsi ini.
10. Erni Yunita,S.Pd terima kasih buat dukungan dan motivasinya selama ini, semoga Allah memberikan jalan yang terbaik untuk kita,Amiiiiin.
11. Khairul akmal,S.H.I yang senantiasa selalu setia membantu penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi penulis ini,dimanapun dan kapanpun penulis butuhkan pertolongannya.

12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, September 2010

Penulis

## **ABSTRACT**

**Afriadi ( 2010) : Improve Result Learns Science Was With Applying Cooperative Learning Type Think Pair Shared At Five Years State Elementary School 059 Pulau Rambai District Kampar Timur Sub Province Kampar**

**NIM : 10818004717**

Base introduction study in State Elementary School 059 Pulau Rambai District Kampar Timur Sub Province Kampar, writer finds symptoms that show low its result learns student, for example only 10 students or 50% from all students that reach value KKM that specified in school that is 65, student impresses difficult comprehend matter that submitted by teacher in class specially at subject Sains, this condition are seen that more than 70% student seldom answers question that given by its teacher, and other factor result causative learns low for example difficult its student give all mind toes until student not gets information or solution from group friend or teacher and lack of student activity in developing knowledge. This Research bent on to improve result learns student was with applying cooperative learning type think pair shared by strategy keep on learning.

This Research is conducted in two cycles and every cycle are conducted in two-time meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning, 2) Execution, 3) Observation, and Reflektion.

Base research result, obtained that existence of result improvement learn student at subject Sains. Base observation result before result action learn student only reaches the average of value 59 with category, at cycle I result learns level student with the average of value 66 with category, and at cycle II result learns student experiences of improvement very gratifies with acquirement of the average of value 83 with good category. This condition proved that passed by applying cooperative learning type think pair shared by strategy keep on learning can improve result learns student specially at subject of organ matter science animal respiration.



افريادي ( ) : ترقية نتاج تعام العامية بتطبيق الآساوب التعليم التعاوني  
بنوع تفكير زوج سهم من خلال استراتيجية استمر على  
التعام لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية  
فولأو رامباي مركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

رقم دفتر القيد :

وجد الباحث استنادا إلى الدرسات الأولية بالمدرسة الابتدائية الحكومية  
فولأو رامباي مركز كمبار تيمور منطقة كمبار, أن أعرض تشير إلى  
انخفاض نتائج التلاميذ في التعليم, منها  
الطلبة الذين يحققون التمكن من معايير الأدنى المنصوص عليه في المدرسة في  
, والتلاميذ يبدو من الصعب في فهم المواد المقدمة من قبل المعلمين في  
لفصول الدراسية, وخاصة في المواد العلمية, ويعتبر أن من  
التلاميذ نادرا في الإجابة من الأسئلة التي القاها المعلم, وغيرها من العوامل التي  
تؤدي إلى انخفاض نتائج التعلم بين التلاميذ التركيز الثابت حتى التلاميذ  
لا يحصلون على المعلومات أو الانتهاء من أصدقاء أو مجموعة من المعلمين  
وعدم وجود أنشطة التلاميذية في بناء المعرفة. يهدف هذا البحث إلى تحسين  
يذ مع تنفيذ الأسلوب التعليم التعاوني بنوع تفكير زوج سهم من  
خلال استراتيجية استمر على التعلم.

أجري هذا البحث في دورين ويتم كل دور في اجتماعين.  
دراسة البحث يشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة من الدراسة,  
وضع الباحث المراحل التي تصرفاتفي هذا الب , وهي : ( ) التخطيط  
والتحضير للعمل ( ) تنفيذ العمل, ( )

, وحصل أن التحسين في نتائج تعلم التلاميذ في  
المواد العلمية.

التوصل إليه فقط قيمة متوسط  
دورة نتائج التعلم مع زيادة قيمة متوسط  
زيادة تعلم الطالب نتائج مرضية جدا مع اكساب متوسط متوسط قيمة  
فئة من الفئتين. وهذا يثبت أن من بتطبيق الأسلوب التعليم التعاوني بنوع تفكير  
زوج سهم من خلال استراتيجية استمر على التعلم لتحسين تعلم التلاميذ  
خاصة في درس العلمية في المادة أعضاء التنفسية للحيوانات.

## **ABSTRAK**

**Afriadi ( 2010) : Meningkatkan Hasil Belajar Sains dengan Penerapan Model  
*Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SDN  
059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**  
**NIM : 10818004717**

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya hanya 10 siswa atau 50% dari seluruh siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65, siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas khususnya pada mata pelajaran Sains, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, dan faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata nilai 59 dengan kategori sedang, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 66 dengan kategori sedang, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan perolehan rata-rata nilai 82 dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sains materi organ pernapasan hewan.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**PENGHARGAAN**

**ABSTRAK** ..... iii

**DAFTAR ISI**..... v

**DAFTAR TABEL** ..... vi

**BAB I : PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Definisi Istilah..... 4

C. Rumusan Masalah ..... 5

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II : KAJIAN TEORI** ..... 7

A. Kerangka Teoretis..... 7

B. Penelitian yang Relevan ..... 14

C. Hipotesis Tindakan ..... 15

D. Indikator Keberhasilan..... 15

**BAB III : METODE PENELITIAN**..... 16

A. Subjek dan Objek Penelitian ..... 16

B. Tempat Penelitian..... 16

C. Rancangan Penelitian ..... 16

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data ..... 19

E. Observasi dan Refleksi ..... 23

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... 25

A. Deskripsi Setting Penelitian ..... 25

B. Hasil Penelitian ..... 29

C. Pembahasan ..... 65

D. Pengujian Hipotesis ..... 67

**BAB V PENUTUP**..... 68

A. Kesimpulan ..... 68

B. Saran..... 69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 059 Pulau Rambai.....	26
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 059 Pulau Rambai Tahun Ajaran 2010 / 2011 .....	27
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana SDN 059 Pulau Rambai.....	28
4. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	29
5. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	37
6. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	39
7. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	41
8. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	44
9. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	46
10. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	55
11. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	57
12. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	59
13. Tabel IV.15 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	61
14. Tabel IV.16 : Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	64
15. Tabel IV.18 : Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Lebih lanjut bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Ada dua konsep pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar yang berakar pada peserta didik dan pembelajaran yang berakar pada pihak pendidik.

Bertolak dari tujuan pendidikan yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003, hal 4

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal. 70

Guru sebagai pihak pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat menjadi orang yang bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>3</sup> Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Karena guru memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai prestasi atau aktivitas pembelajaran yang optimal.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Sains terkadang dipandang mudah dan kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Padahal melalui pelajaran Sains anak memperoleh pengetahuan dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur, anak diharapkan mengerti akan hak dan kewajibannya.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 151

<sup>4</sup> Surya,dkk., *Kepita Selektta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hal. 2. 25

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut menuntut kita untuk terlibat secara langsung. Sebagai seorang pendidik kita tentunya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Salah satu yang harus dikuasai peserta didik kita yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada mata pelajaran Sains.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 23 mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan belajar dengan metode yang sesuai<sup>5</sup>. Berdasarkan UU di atas, salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

Pengamatan awal di SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, masih dijumpai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 10 siswa atau 50% dari seluruh siswa yang mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas khususnya pada mata pelajaran Sains, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode ceramah yang di gunakan.

---

<sup>5</sup> Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003, hal. 27

4. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar Sains siswa tergolong yang masih rendah yaitu dengan rata-rata kelas 59. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Sains adalah dengan penerapan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melakukan suatu penelitian dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar dengan Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **B. Definisi Istilah**

1. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>6</sup>
2. “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 337



3. “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.<sup>8</sup>
4. “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahaun yang dipelajarinya.<sup>9</sup>
5. Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.<sup>10</sup>

### C. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Apakah penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Sains tentang Organ pernapasan hewan Pada siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?”

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 345

<sup>8</sup> *Ibid*,

<sup>9</sup> *Ibid*,

<sup>10</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 344

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran Sains dengan penerapan Model *cooperative learning Tipe Think Pair Share*.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar Sains tentang organ pernapasan hewan pada siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan penerapan Model *cooperative learning Tipe Think Pair Share*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran Sains tentang Organ pernapasan hewan.
- b. Bagi pihak peneliti, penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan minat belajar Sains.
- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>1</sup>

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

##### **a. Hasil belajar bidang kognitif**

- 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*).
- 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*).
- 3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*).
- 4) tipe hasil belajar Analisis.
- 5) tipe hasil belajar Sintesis.

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka cipta, 2000, hal.3

6) tipe hasil belajar evaluasi.

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.<sup>2</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hal.54

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi

dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

### **3. Pengertian Strategi Belajar Mengajar**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan

---

<sup>3</sup> Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 78

suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.<sup>4</sup>

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

#### **4. Model *cooperative learning Tipe Think Pair Share***

Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 124

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 124

bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain<sup>6</sup>.

Slavin dalam Solihatin dan Rahardjo berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok<sup>7</sup>

Ibrahim dan Nur menjelaskan ada enam fase dalam pembelajaran kooperatif, fase tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini<sup>8</sup>:

**Tabel 1.**  
**Sintaks Pembelajaran Kooperatif**

No	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 16

<sup>7</sup> Etin Solihatin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal.4

<sup>8</sup> Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press, 2000, hal. 43



5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok
6	Memberi Penghargaan	Guru mencari cara-cara yang cocok untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

Dari uraian tentang pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Atau dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, yaitu STAD, JGSAW, TGT dan TPS. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar, adapun dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif yang diteliti adalah *tipe Think Pair Share*.

Kunandar mengemukakan bahwa *Tipe Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Loc, Cit*,

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan tentang langkah-langkah tipe Tipe

*Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- b. Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- c. Berbagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.<sup>10</sup>

## **B. Penelitian yang relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Khairul Akmal dari instansi yang sama yaitu Universitas Suska Riau tahun 2009 dengan judul “Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairul Akmal diketahui bahwa penerapan strategi *cooperative learning tipe think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 345

Tambang Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi *cooperative learning tipe think pair share* aktivitas siswa menjadi lebih baik dan meningkat, sehingga motivasi siswa dalam belajar menjadi lebih baik. Dari hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 59 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator motivasi belajar hanya sebesar 66% atau dengan klasifikasi cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 76 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator sebesar 84% atau dengan klasifikasi baik.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share*, maka hasil belajar pmdidikan Sains siswa kelas V SDN 059 pulau Rambai Kecamatan kabupten kampar dapat meningkat.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar Sains mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal. 4.21

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran koopertatif tipe *Think Pair Share* meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga September 2010. mata pelajaran yang diteliti adalah Sains.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2010 hingga September 2010. penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran

yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

#### **a. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan hewan. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi fungsi organ hewan misalnya pada ikan dan cacing tanah.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 4) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah dapat diterapkan dalam *Cooperative learning tipe Think-Pair-Share* di dalam kelas, yaitu sebagai berikut :

### **Kegiatan awal :**

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- 3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

### **Kegiatan inti :**

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran pada siswa.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- 4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- 5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
- 6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- 7) Guru menyimpulkan berkaitan materi yang telah dipelajari.



**Kegiatan akhir :**

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan soal kepada siswa.
- 3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

**1. Jenis Data**

Untuk data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal meliputi : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data tentang hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari tes hasil belajar
- b. Data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan cara melakukan observasi kelas yang dilakukan oleh pengamat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar Sains. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data tentang hasil belajar Sains siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar Sains.



### **3. Teknik Analisis Data**

Analisa dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **a. Aktivitas guru**

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 8 berarti skor maksimal dan minimal adalah 35 ( $7 \times 5$ ) dan 7 ( $7 \times 1$ ). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran pada siswa.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- 4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- 5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
- 6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- 7) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak melaksanakan<sup>1</sup>.
- 2) Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{35 - 7}{5} = 5$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, yaitu:

Sangat sempurna, apabila skor berada pada range 33 – 35

Sempurna, apabila skor berada pada range 27 – 32

Cukup sempurna, apabila skor berada pada range 20 – 26

Kurang sempurna, apabila skor berada pada range 14 – 19

Tidak sempurna, apabila skor berada pada range 7 – 13

#### **b. Aktivitas siswa**

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat tinggi), 4 untuk kriteria (tinggi), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas.

---

<sup>1</sup> Gimin, *Loc Cit*,

- 2) Siswa mencatat pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.
- 3) Siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- 4) Siswa membentuk pasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dengan pasangannya dengan baik dan benar.
- 5) Pasangan-pasangan siswa tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan dengan baik dan benar.
- 6) Siswa termotivasi dengan adanya bimbingan guru dalam berdiskusi dengan pasangannya.
- 7) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru berkaitan materi yang dipelajari.

Karena aktivitas siswa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ada 8 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 35 ( $7 \times 5$ ) dan skor terendah 7 ( $7 \times 1$ ). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, dapat dihitung dengan :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- 2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{35-7}{4} = 8$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 29 - 35

Tinggi, apabila skor berada pada range 22 – 28

Rendah, apabila skor berada pada range 15 – 21

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 7 - 14

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>2</sup> Karena jumlah siswa 20 orang maka skor maksimal 700 (20 x 5 x 7) dan skor minimal 140 (20 x 1 x 7).

2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{700 - 140}{4} = 160$

3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 561 - 700

Tinggi , apabila skor berada pada range 421 – 560

Rendah , apabila skor berada pada range 281 - 420

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 140 – 280

### c. Tes hasil belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar sains siswa.

Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

1) Hasil belajar individu dengan rumus :  $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 10

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus :  $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Sains dengan penerapan *Cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share* pada Siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai salah satu sekolah negeri dasar yang ada di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau. SDN 059 Pulau Rambai ini dibangun sekitar tahun 1960, dengan menempati ruang belajar dan tanah lokasi berstatus tanah wakaf oleh bapak Maili Dusun 1 Pulau Rambai. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami penggantian Nomor, mulai dari SDN 002, 029, 088, 065 sampai akhirnya berganti nomor menjadi SDN 059 hingga saat ini. Begitu juga dengan kepala sekolah SDN 059 Pulau Rambai yang dijabat oleh bapak M. Zaen, S.Pd.

Secara geografis SDN 059 Pulau Rambai terletak dipulau kecil yang bernama Pulau Rambai. Ditengah-tengah Sungai Kampai. Sedangkan secara demografis, para orang tua murid SDN 059 Pulau Rambai bermata pencaharian heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, pencari pasir, pedagang dan lain-lain.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai**

Visi SDN 059 Pulau Rambai adalah menjadi siswa berprestasi , kreatif, mandiri, terampil berdasarkan imtaq.

Sedangkan misi SDN 059 Pulau Rambai adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif, efisien, aman, nyaman dan menyenangkan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Meningkatkan kualitas pendidik (profesional) melalui pendidikan, training dan study banding.
- d. Menjadikan siswa yang imtaq dan bijak dalam bermasyarakat dan bangsa.

### **3. Keadaan guru dan siswa**

#### **a. Keadaan guru dan pegawai**

Guru-guru yang mengajar di SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Guru SDN 059 Pulau Rambai**

Nama Guru	L/P	Jabatan
Mohd. Zein, S. Pd	L	Kepsek
Nurhayati	P	G. Kelas
Yusmaili	P	G. Kelas
Nuridah	P	G. Agama
Nursiam, S. Pd	P	G. Kelas
Sudirman, S. Pd	L	G. Kelas
Jusnidar	P	G. Kelas
Mukhtaruddin	L	G. Penjas
Nurumi	P	Jaga
Erma Yeni	P	G. Kelas
Ermi Rahayu	P	G. Kelas
Ulfa Ikhwati	P	G. Bantu
Jasreni	P	G. Bantu
Aprianti	P	G. Bantu
Nurliana	P	G. Bantu
Asniar	P	G. Bantu
Ratnawati	P	G. Bantu
Susilawati	P	G. Bantu
Winda Fitri Yanti	P	G. Bantu
Devi Sukaisi	P	G. Bantu
Afriadi	L	G. Bantu
Sahidun Firdaus	L	Jaga

Sumber: data olahan peneliti 2010

**b. Keadaan siswa**

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah sebanyak 199 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Siswa Pulau Rambai Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	27	23	50
2	II	19	20	39
3	III	19	17	36
4	IV	15	19	34
5	V	10	10	20
6	VI	10	10	20
Total	6	100	99	199

Sumber: data olahan peneliti 2010

**c. Kurikulum dan proses Pembelajaran**

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang tersusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang dipakai pada SDN 059 Pulau Rambai adalah kurikulum 2004, dengan bidang studi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) PPKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Sains
- 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

9) Bahasa Inggris

10) Muatan Lokal (Arab Melayu)

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 059 Pulau Rambai juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 059 Pulau Rambai**

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	WC / FAP	2	Baik
4	Kursi Tamu	8	Baik
5	Meja/Kursi Kepsek	6	Baik
6	Meja/Kursi Guru	8	Baik
7	Almari Prakarya	3	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2010

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Sebelum Tindakan**

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa

secara klasikal dalam pelajaran Sains belum tergolong tuntas dengan rata-rata 59, angka ini berada di bawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Elsi Aulia Restiyani	50	Tidak Tuntas
2	Rika Sulistiani	50	Tidak Tuntas
3	M. Ferdiansyah	50	Tidak Tuntas
4	Leo Gunawan	70	tuntas
5	Haris Rey Shahputra	80	tuntas
6	Rizky M Alfian	50	Tidak Tuntas
7	Bijak Mulya Saputra	50	Tidak Tuntas
8	Mukhtar Amin	50	Tidak Tuntas
9	Afit Muhtakim	70	tuntas
10	Ma'atun Shalihah	70	tuntas
11	Asri Nawati	50	Tidak Tuntas
12	Fitriani Sundari	50	Tidak Tuntas
13	Nurkomaria Sari	50	Tidak Tuntas
14	Amallia Pratiwi	70	tuntas
15	Roma Haiya Mada	50	Tidak Tuntas
16	Handiansyah Peiman P	65	tuntas
17	M. Rizki Ananda	50	Tidak Tuntas
18	Hamdan	60	Tidak Tuntas
19	Asman Wahidi	75	tuntas
20	Busro	70	tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1180</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>59</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>8</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>12</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>40%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair*

*Share* dari 20 orang jumlah keseluruhan, hanya 8 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar sains atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 12 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 40%, persentase ini di dapatkan dari

$$\frac{8}{20} \times 100\% = 40\% .$$

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair Share* maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur yaitu 65. Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Sains dengan model *Cooperative Learning tipe think pair Share*.

## **2. Siklus pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan hewan. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi fungsi organ hewan misalnya pada ikan dan cacing tanah.
- 2) Guru mempersiapkan lembar obsevasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 4) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan Pertama Siklus pertama**

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senen tanggal 20 juli 2010. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan Awal (10 menit):**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a

- (2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- (3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

**b) Kegiatan Inti (45 menit):**

- (1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan melalui pengamatan pada gambar.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan pada siswa.
- (3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- (4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- (5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
- (6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- (7) Guru menyimpulkan berkaitan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan.

**c) Kegiatan Akhir (15 menit):**

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- (2) Guru memberikan soal kepada siswa.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **2) Pertemuan kedua siklus I**

Siklus pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senen tanggal 27 Juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a) Kegiatan Awal (10 menit):**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- (3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

**b) Kegiatan Inti (45):**

- (1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya pada siswa.
- (3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- (4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- (5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
- (6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- (7) Guru menyimpulkan berkaitan membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya.

**c) Kegiatan Akhir (15 menit):**



- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran.
- (2) Guru memberikan soal kepada siswa.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

### **3) Pertemuan ketiga siklus I**

Siklus pertama pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senen tanggal 03 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan dan membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru memberikan evaluasi kepada siswa yaitu berbentuk soal tertulis pilihan ganda dan essay, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan awal (10 menit):**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- (3) Guru mengulang kembali secara umum tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I.

**b) Kegiatan Inti (50 menit):**

- (1) Guru melakukan evaluasi kepada seluruh siswa, yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan essay. (terlampir)

**c) Kegiatan akhir (10 menit):**

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.
- (2) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

**c. Observasi dan refleksi**

**1) Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

**a) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai

dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*.

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 20, angka ini berada pada interval 20 – 26. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan melalui pengamatan pada gambar.			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan pada siswa.			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.		√				2	Kurang Sempurna
4	Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru menyimpulkan berkaitan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan			√			3	Cukup Sempurna
Jumlah							20	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2010

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan melalui pengamatan pada gambar, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan pada siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna.
- (4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan, setelah diamati

oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

- (7) Guru menyimpulkan berkaitan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru terdiri atas 7 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, pada pertemuan aktivitas guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya.			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya pada siswa.				√		4	Sempurna
3	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.				√		4	Sempurna
4	Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.			√			3	Cukup Sempurna
6	kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru menyimpulkan berkaitan membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya.				√		4	Sempurna
Jumlah							24	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 24, angka ini berada pada interval 20 – 26. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan melalui pengamatan pada gambar, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

- (2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan pada siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- (3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- (4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (7) Guru menyimpulkan berkaitan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru

dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV. 7 berikut:

**b) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 7 berikut ini:



**Tabel IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Elsi Aulia Restiyani	3	2	3	3	3	3	3	20	Rendah
2	Rika Sulistiani	3	3	3	3	2	3	3	20	Rendah
3	M. Ferdiansyah	4	4	3	3	2	3	4	23	Rendah
4	Leo Gunawan	3	3	3	2	2	2	2	17	Rendah
5	Haris Rey Shahputra	4	3	3	3	3	3	3	22	Rendah
6	Rizky M Alfian	3	3	3	3	2	3	4	21	Rendah
7	Bijak Mulya Saputra	4	3	3	3	2	3	3	21	Rendah
8	Mukhtar Amin	3	3	3	3	3	3	3	21	Rendah
9	Afit Muhtakim	2	2	3	3	2	3	3	18	Rendah
10	Ma'atun Shalihah	3	2	2	2	3	3	3	18	Rendah
11	Asri Nawati	4	2	2	3	3	2	3	19	Rendah
12	Fitriani Sundari	3	2	4	2	3	3	3	20	Rendah
13	Nurkomaria Sari	3	2	3	2	2	2	3	17	Rendah
14	Amallia Pratiwi	3	3	4	2	3	3	3	21	Rendah
15	Roma Haiya Mada	2	4	3	4	4	3	3	23	Rendah
16	Handiansyah Peiman Putra	4	3	3	2	4	3	2	21	Rendah
17	M. Rizki Ananda	4	3	2	2	3	3	2	19	Rendah
18	Hamdan	4	3	3	2	4	3	2	21	Rendah
19	Asman Wahidi	3	3	2	2	3	2	2	17	Rendah
20	Busro	2	3	3	2	3	3	3	19	Rendah
Jumlah		64	56	58	51	56	56	57	<b>398</b>	Rendah
Rata-Rata		3	3	3	3	3	3	3	<b>20</b>	Rendah

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 398, angka ini berada pada interval 281 – 420. Interval ini berada pada kategori rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (2) Siswa mencatat pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (3) Siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menitnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 58, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (4) Siswa membentuk pasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dengan pasangannya dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (5) Pasangan-pasangan siswa tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan dengan baik dan benar, sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

(6) Siswa termotivasi dengan adanya bimbingan guru dalam berdiskusi dengan pasangannya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

(7) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru berkaitan materi yang dipelajari, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 57, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9.

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 495, angka ini berada pada interval 421 – 560. Interval ini berada pada kategori tinggi.

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Elsi Aulia Restiyani	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
2	Rika Sulistiani	3	4	3	4	3	3	3	23	Rendah
3	M. Ferdiansyah	4	5	3	4	3	3	5	27	Tinggi
4	Leo Gunawan	3	3	3	2	2	2	2	17	Rendah
5	Haris Rey Shahputra	5	4	3	4	3	4	4	27	Tinggi
6	Rizky M Alfian	3	5	3	4	4	4	5	28	Tinggi
7	Bijak Mulya Saputra	4	3	3	4	4	3	4	25	Tinggi
8	Mukhtar Amin	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
9	Afit Muhtakim	2	4	3	4	4	3	4	24	Tinggi
10	Ma'atun Shalihah	3	2	2	2	3	3	3	18	Rendah
11	Asri Nawati	5	3	3	4	4	3	4	26	Tinggi
12	Fitriani Sundari	3	4	5	4	3	3	4	26	Tinggi
13	Nurkomaria Sari	3	4	4	3	3	3	4	24	Tinggi
14	Amallia Pratiwi	5	3	5	3	4	4	4	28	Tinggi
15	Roma Haiya Mada	4	5	4	5	5	3	4	30	Tinggi
16	Handiansyah Peiman Putra	4	3	4	4	4	4	3	26	Tinggi
17	M. Rizki Ananda	4	3	3	3	4	4	3	24	Tinggi
18	Hamdan	4	4	4	4	4	3	3	26	Tinggi
19	Asman Wahidi	3	4	4	3	3	3	3	23	Rendah
20	Busro	4	3	4	2	3	3	4	23	Rendah
Jumlah		72	72	71	69	71	66	74	495	Tinggi
Rata-Rata		4	4	4	3	4	3	4	25	Tinggi

Sumber: data olahan observasi 2010

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.

- (2) Siswa mencatat pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- (3) Siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 71, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- (4) Siswa membentuk pasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dengan pasangannya dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 69, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (5) Pasangan-pasangan siswa tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan dengan baik dan benar, sebanyak 71, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- (6) Siswa termotivasi dengan adanya bimbingan guru dalam berdiskusi dengan pasangannya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 66, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

- (7) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru berkaitan materi yang dipelajari, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 74, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* yaitu dengan rata-rata 66. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Elsi Aulia Restiyani	60	Tidak Tuntas
2	Rika Sulistiani	70	tuntas
3	M. Ferdiansyah	50	Tidak Tuntas
4	Leo Gunawan	70	tuntas
5	Haris Rey Shahputra	90	tuntas
6	Rizky M Alfian	50	Tidak Tuntas
7	Bijak Mulya Saputra	60	Tidak Tuntas
8	Mukhtar Amin	50	Tidak Tuntas
9	Afit Muhtakim	70	tuntas
10	Ma'atun Shalihah	70	tuntas
11	Asri Nawati	60	Tidak Tuntas
12	Fitriani Sundari	50	Tidak Tuntas
13	Nurkomaria Sari	50	Tidak Tuntas
14	Amallia Pratiwi	80	tuntas
15	Roma Haiya Mada	75	tuntas
16	Handiansyah Peiman P	65	tuntas
17	M. Rizki Ananda	70	tuntas
18	Hamdan	70	tuntas
19	Asman Wahidi	85	tuntas
20	Busro	70	tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1315</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>12</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>8</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>60%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* dari 20 orang jumlah siswa 12 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 8 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 60%, persentase ini didapatkan dari  $\frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$ , artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

## 2) Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- (1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- (2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan lebih memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan penerapan *Cooperative Learning tipe think pair share*. Tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuan tersebut.
- (3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama sudah tergolong sempurna, namun peneliti masih perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek: Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas, karena pada siklus pertama guru terlihat belum sempurna dalam menjelaskannya.



Guru meminta sub kelompok/pasangan mengeluarkan ide tentang materi pelajaran, Guru meminta pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, guru meminta seluruh kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka, guru menyimpulkan materi masih tergolong cukup sempurna.

- (4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori tinggi, namun terdapat aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, siswa yang berpasangan tersebut kerja sama dengan keseluruhan kelas dan membiarakan apa yang telah mereka diskusikan dengan teman pasangannya, siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru belum mendengarkan dengan baik.
- (5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai angka 75%, dengan rata-rata persentase 60%, oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti akan berusaha untuk menaikkan hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua, guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam perencanaan tindakan atau persiapan tindakan pada siklus II ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sama dengan perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan hewan. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi fungsi organ hewan misalnya pada ikan dan cacing tanah.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 4) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pertemuan Pertama Siklus II**

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2010. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan macam-macam organ pernapasan hewan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama

kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal (10 menit):**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- (3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

**b) Kegiatan inti (45 menit):**

- (1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang menyebutkan macam-macam nama organ pernapasan hewan.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan menyebutkan macam-macam nama organ pernapasan hewan pada siswa.
- (3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- (4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.

- (5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
- (6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- (7) Guru menyimpulkan berkaitan menyebutkan macam-macam nama organ pernapasan hewan.

**c) Kegiatan Akhir (15 menit):**

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- (2) Guru memberikan soal kepada siswa.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**2) Pertemuan Kedua Siklus II**

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senen tanggal 16 Agustus 2010. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menjelaskan beda setiap organ pernapasan hewan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama

kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal (10 menit):**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- (3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

**b) Kegiatan Inti (45 menit):**

- (1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan pada siswa.
- (3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- (4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.

- (5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
- (6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- (7) Guru menyimpulkan berkaitan menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan.

**c) Kegiatan Akhir (15 menit):**

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- (2) Guru memberikan soal kepada siswa.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**3) Pertemuan ketiga siklus II**

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senen tanggal 23 agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan macam-macam organ pernapasan hewan dan menjelaskan beda setiap organ pernapasan hewan..

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Kegiatan Awal (10 menit)**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- (3) Guru mengulang kembali secara umum tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II.

**b) Kegiatan inti (50 menit)**

- (1) Guru melakukan evaluasi kepada seluruh siswa, yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan essay. (terlampir)

**c) Kegiatan akhir (10 menit)**

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.
- (2) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

**c. Observasi dan refleksi****1) Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

**a) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang menyebutkan macam-macam nama organ pernapasan hewan.			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan menyebutkan macam-macam nama organ pernapasan hewan pada siswa.				√		4	Sempurna
3	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.				√		4	Sempurna
5	Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.				√		4	Sempurna
6	Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru menyimpulkan berkaitan menyebutkan macam-macam nama organ pernapasan hewan.				√		4	Sempurna
Jumlah							27	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV.12, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II tergolong sempurna dengan memperoleh jumlah skor 27, angka ini berada pada interval 27 – 32. interval ini berada pada kategori sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan, maka aspek ini tergolong cukup sempurna.

- 2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan pada siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, setelah diamati oleh observer secara baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, setelah diamati oleh observer secara baik dan seksama, maka aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 7) Guru menyimpulkan berkaitan menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

Pada pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas guru terdiri atas 8 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, pada pertemuan

aktivitas guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan.					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan pada siswa.					√	5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.					√	5	Sangat Sempurna
5	Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.					√	5	Sangat Sempurna
6	Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.				√		4	Sempurna
7	Guru menyimpulkan berkaitan menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan.					√	5	Sangat Sempurna
Jumlah							<b>34</b>	Sangat Sempurna

Sumber: Data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 13 , dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II tergolong sangat sempurna dengan memperoleh jumlah skor 34, angka ini berada pada interval 33 – 35. interval ini berada pada kategori sangat sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tentang menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong sempurna.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan pada siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 4) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, setelah diamati oleh observer secara baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 5) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, setelah diamati oleh observer secara baik dan seksama, maka aspek ini tergolong sempurna.
- 6) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong sempurna.
- 7) Guru menyimpulkan berkaitan menyebutkan beda setiap organ pernapasan hewan, setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

### b) Obserbvasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 14 berikut ini:

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Elsi Aulia Restiyani	3	4	4	3	5	4	5	28	Tinggi
2	Rika Sulistiani	3	4	4	5	4	3	4	27	Tinggi
3	M. Ferdiansyah	4	5	4	4	3	4	5	29	Tinggi
4	Leo Gunawan	5	4	4	3	3	4	3	26	Tinggi
5	Haris Rey Shahputra	5	4	4	5	3	4	5	30	Tinggi
6	Rizky M Alfian	4	5	3	4	4	4	5	29	Tinggi
7	Bijak Mulya Saputra	4	3	3	4	5	3	4	26	Tinggi
8	Mukhtar Amin	4	4	4	3	4	4	5	28	Tinggi
9	Afit Muhtakim	4	5	4	4	5	4	5	31	Tinggi
10	Ma'atun Shalihah	3	4	4	2	4	4	4	25	Tinggi
11	Asri Nawati	5	4	3	5	5	3	4	29	Tinggi
12	Fitriani Sundari	3	5	5	4	4	3	4	28	Tinggi
13	Nurkomaria Sari	4	5	5	3	4	4	4	29	Tinggi
14	Amallia Pratiwi	5	3	5	4	5	4	4	30	Tinggi
15	Roma Haiya Mada	4	5	4	5	5	3	4	30	Tinggi
16	Handiansyah Peiman Putra	4	3	4	4	4	4	3	26	Tinggi
17	M. Rizki Ananda	4	3	4	4	4	4	3	26	Tinggi
18	Hamdan	4	4	4	4	5	3	3	27	Tinggi
19	Asman Wahidi	3	4	5	3	4	3	3	25	Tinggi
20	Busro	4	3	4	2	3	3	4	23	Rendah
Jumlah		79	81	81	75	83	72	81	552	Tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan Tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 552, angka ini berada pada interval 421 – 560. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 79, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 2) Siswa mencatat pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 81, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 3) Siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 81, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 4) Siswa membentuk pasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dengan pasangannya dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 75, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sedang.

- 5) Pasangan-pasangan siswa tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan dengan baik dan benar, sebanyak 83, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 6) Siswa termotivasi dengan adanya bimbingan guru dalam berdiskusi dengan pasangannya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 7) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru berkaitan materi yang dipelajari, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 81, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua, siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 15 berikut ini:

**Tabel IV. 15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Elsi Aulia Restiyani	4	4	5	4	5	5	5	32	Sangat Tinggi
2	Rika Sulistiani	3	4	4	5	4	5	4	29	Tinggi
3	M. Ferdiansyah	5	5	3	5	3	4	5	30	Tinggi
4	Leo Gunawan	3	5	4	3	3	4	4	26	Tinggi
5	Haris Rey Shahputra	5	4	3	4	4	5	5	30	Tinggi
6	Rizky M Alfian	4	5	4	5	5	4	5	32	Sangat Tinggi
7	Bijak Mulya Saputra	4	3	4	4	5	4	5	29	Tinggi
8	Mukhtar Amin	4	4	5	4	5	5	5	32	Sangat Tinggi
9	Afit Muhtakim	4	5	4	5	4	5	5	32	Sangat Tinggi
10	Ma'atun Shalihah	5	2	4	4	4	3	4	26	Tinggi
11	Asri Nawati	5	3	4	5	4	3	5	29	Tinggi
12	Fitriani Sundari	4	4	5	5	3	4	4	29	Tinggi
13	Nurkomaria Sari	3	5	5	3	4	3	5	28	Tinggi
14	Amallia Pratiwi	5	4	5	4	5	4	5	32	Sangat Tinggi
15	Roma Haiya Mada	4	5	4	5	5	5	4	32	Sangat Tinggi
16	Handiansyah Peiman Putra	4	4	5	5	4	5	4	31	Tinggi
17	M. Rizki Ananda	4	3	4	3	5	5	4	28	Tinggi
18	Hamdan	4	5	5	4	4	4	3	29	Tinggi
19	Asman Wahidi	4	5	5	5	4	5	4	32	Sangat Tinggi
20	Busro	5	4	5	4	5	4	5	32	Sangat Tinggi
Jumlah		83	83	87	86	85	86	90	<b>600</b>	Sangat Tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	4	5	<b>30</b>	Sangat Tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 15, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 600, angka ini berada pada interval 561 – 700. Interval ini berada pada kategori sangat



tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 83, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 2) Siswa mencatat pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 83, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 3) Siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 87, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 4) Siswa membentuk pasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dengan pasangannya dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 86, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 5) Pasangan-pasangan siswa tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan dengan baik dan benar, sebanyak 85, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.

- 6) Siswa termotivasi dengan adanya bimbingan guru dalam berdiskusi dengan pasangannya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 86, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.
- 7) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru berkaitan materi yang dipelajari, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 90, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.

Pada pertemuan ketiga siklus II dilakukan pada hari senen tanggal 23 agustus 2010. pada pertemuan ketiga siklus II ini pada intinya guru hanya melakukan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat belajar siswa, pada siklus II pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* yaitu dengan rata-rata 82. Artinya dengan angka 82 sudah dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan ketuntasan siswa secara individu rata-rata semua siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu mencapai angka KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:



**Tabel IV. 16**  
**Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Elsi Aulia Restiyani	80	tuntas
2	Rika Sulistiani	80	tuntas
3	M. Ferdiansyah	80	tuntas
4	Leo Gunawan	90	tuntas
5	Haris Rey Shahputra	75	tuntas
6	Rizky M Alfian	80	tuntas
7	Bijak Mulya Saputra	80	tuntas
8	Mukhtar Amin	90	tuntas
9	Afit Muhtakim	90	tuntas
10	Ma'atun Shalihah	70	tuntas
11	Asri Nawati	90	tuntas
12	Fitriani Sundari	70	tuntas
13	Nurkomaria Sari	80	tuntas
14	Amallia Pratiwi	90	tuntas
15	Roma Haiya Mada	85	tuntas
16	Handiansyah Peiman P	90	tuntas
17	M. Rizki Ananda	80	tuntas
18	Hamdan	90	tuntas
19	Asman Wahidi	80	tuntas
20	Busro	70	tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1640</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>82</b>	<b>tuntas</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>20</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>0</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 17, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* 20 orang jumlah siswa telah mencapai nilai ketuntasan secara individu, dan secara klasikal siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu mencapai 75%.

## 2) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran sains melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* dalam pelajaran sains pada materi organ pernapasan hewan kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 8 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan sangat sempurna sebanyak 4 aspek dan 4 aspek lainnya terlaksana dengan sempurna, dala arti aktivitas siswa telah terlaksana dengan sempurna.

## C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil belajar penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan, dengan rata-rata persentase 59, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 66. terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa masih mendapat nilai dengan kategori sedang. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 82.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 18**  
**Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II**

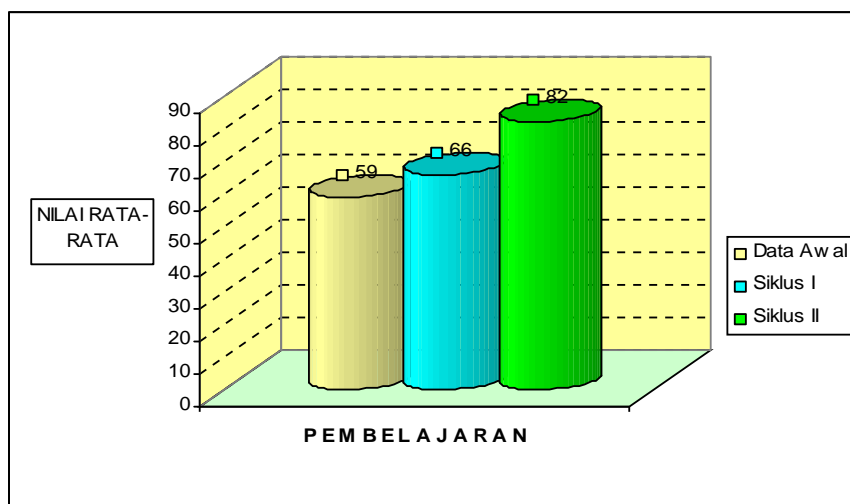
No	Hasil Belajar	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	59
2	Siklus I	66
3	Siklus II	82

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 18, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75, begitu juga pada siklus II secara klasikal siswa belum mencapai angka indicator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 20 orang siswa 12 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indicator keberhasilan yaitu 75.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

**Gambar 1**  
**Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa**  
**Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**



Sumber: data peneliti 2010

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa (82%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 82, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan menjelaskan bahwa “hasil belajar Sains materi organ pernapasan hewan siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar lebih tinggi dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* daripada sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*.”

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*, maka hasil belajar pendidikan sains siswa kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat meningkat “diterima”.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru hanya mencapai skor 24 berada pada interval 20 – 26 dengan kategori cukup sempurna, pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor 34 berada pada interval 33 – 35 dengan kategori sangat sempurna.

Aktivitas siswa berdasarkan pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 495 berada pada interval 421-560 yaitu dalam kriteria tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 600 berada pada interval 561-700 pada kriteria sangat tinggi.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 59, angka ini belum mencapai nilai indikator keberhasilan, pada siklus I hasil belajar siswa meningkatkan dengan rata-rata 66, angka ini juga belum mencapai nilai indikator keberhasilan, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 82, angka ini telah melebihi nilai keberhasilan

yang telah ditetapkan yaitu 75. Artinya pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti diatas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share*, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* agar siswa tidak merasa asing lagi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think pair share* tersebut.
3. Siswa disekolah Dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*, PT Amelia, Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Depdiknas, 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta
- Djamarah SB. 2002. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Surya,dkk. 2001. *Kapita Selektta Pendidikan SD*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Silberman, 2002. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers,
- Tu,u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo,
- Wardani, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT